

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI FIKIH TAHARAH DENGAN
KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDU PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs HUSNUL KHATIMAH POLEWALI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**EMILINA
NIM: 10156118103**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilina
NIM : 10156118103
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Baru 30 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Polewali
Judul : Hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 Agustus 2022

Emilina

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Emilina** NIM, 10156118103, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Hubungan Pemahaman Materi Fikih Taharah dengan Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suddin Bani, M.Ag
NIP: 196412311993031039

Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I, M.Pd
NIP: 199002272019032016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Pemahaman Materi Fikih Taharah dengan Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali” yang disusun oleh **Emilina, NIM: 10156118103**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 31 Agustus 2022 M, bertepatan dengan Rabu, 4 Safar 1444 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 September 2022 M

Majene, 25 Safar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I (.....)

Sekretaris : Darwis, S.Si, M.Si (.....)

Munaqisy I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. (.....)

Munaqisy II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Suddin Bani, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I, M.Pd (.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap melimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Dengan selesainya penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Pemahaman Materi Fikih Taharah Dengan Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali”. Penulis patut menyampaikan ucapan terimakasih kepada segenap keluarga besar terkhusus Ibunda Jumaisah dan Ayahanda Syamsuddin selaku orang tua penulis yang telah mengikhhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi serta membiayai penulis sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil ketua bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan sekaligus Pembimbing pertama.

4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Usri, S.Pd. I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan.
8. Nur fadillah Nurchalis, S.Pd. I., M.Pd, selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan dan arahan
10. Muhammad Sadding, S.Si., M.Pd, selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan dan arahan
11. Muhammad Dirman Rasyid, Lc., M.Ag selaku Validator yang telah mengarahkan dan membimbing pembuatan instrument penelitian.
12. Kepala sekolah, guru Fikih dan peserta didik MTs Husnul Khatimah Polewali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Tp. 3 yang senantiasa menemani, memberi semangat dan memotivasi serta menemani masa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Teman Ramida, S.Pd dan Rahmania, S.Pd, Anisa Ulfa, Sri Rahayu S.Pi dan Lismayanti yang selalu sabar memberi bantuan, arahan serta bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat menjadi amal Ibadah disisi Allah SWT.

15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan kritik dan saran sehingga peneliti dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Polewali, 1 Agustus 2022

Emilina
10156118103

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis.....	3
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan	4
E. Tinjauan penelitian terdahulu.....	6
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Tentang Pemahaman Fikih Taharah.....	9
1. Pengertian Pemahaman Fikih Taharah.....	9
2. Metode Pembelajaran Fikih Taharah	10
3. Materi Fikih Taharah.....	11
B. Kajian Tentang Kemampuan Praktik Berwudhu	22
1. Pengetian Kemampuan Praktik Berwudhu	22
2. Kemampuan Peserta didik Dalam Praktik Berwudhu.....	23
3. Sarana Penunjang Praktik Berwudhu.....	22

4. Factor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Peserta didik Dalam Berwudhu	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Populasi Dan Sampel	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Instrument Penelitian	29
F. Validasi Dan Realibitas.....	29
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum MTs Husnul Khatimah Polewali.....	32
B. Hasil penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan pendidik.....	35
Tabel 2. Keadaan peserta didik	35
Table 3. hasil analisis deskriptif x	37
Table 4. distribusi frekuensi	37
Table 5. kategori penilaian x	39
Table 6. hasil analisis deskriptif y.....	40
Table 7. distribusi frekuensi	41
Table 8. kategori penilaian y	43
Table 9. validasi x	44
Table 10. validasi y	45
Table 11. reliabilitas x.....	45
Table 12. reliabilitas y.....	45
Table 13. uji normalitas.....	47
Table 14. uji linearitas.....	48
Table 15. uji hipotesis	49
Table 16. koefisien korelasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram batang x	38
Gambar 2. Diagram lingkaran x.....	38
Gambar 3. Histogram x	39
Gambar 4. Diagram batang y	42
Gambar 5. Diagram lingkaran y.....	42
Gambar 6. Histogram y	43

ABSTRAK

Nama : Emilina
Nim : 101561181013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan Pemahaman Materi Fikih Taharah Dengan Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VIII Mts Husnul Khatimah Polewali

Pemahaman materi taharah merupakan kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kemampuan praktik berwudhu merupakan kemampuan seseorang dalam berwudhu dengan baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data adalah tes pilihan ganda dan tes praktik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman materi fikih taharah peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali berada pada kategori sedang yaitu 76.10% dilihat dari hasil tes pilihan ganda dari 59 responden. (2) kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali berada pada kategori tinggi yaitu 84.40% dilihat dari hasil tes praktik berwudhu dari 59 responden. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikasinya $0.014 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa terdapat korelasi pemahaman materi fikih taharah terhadap kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali.

Kata Kunci: Pemahaman, Fikih Taharah, Kemampuan, Praktik Berwudhu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah memberikan informasi melalui al-qur'an bahwasanya seluruh makhluk yang telah diciptakan mempunyai manfaat dan tujuannya masing-masing, begitupun dengan manusia. Penciptaan manusia memiliki tujuan tertentu, salah satunya untuk beribadah kepada Allah.¹ Namun dalam pengaplikasian ibadah didalam kehidupan ini sering kali kita mendapatkan tantangan dan permasalahan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah salat yang wajib hukumnya masih banyak orang yang mengerjakannya tanpa memahami hal yang harus dilakukan sebelum mengerjakan ibadah salat tersebut, salah satunya bersuci yang di dalam islam dikenal dengan sebutan Taharah.

Taharah merupakan salah satu sarana untuk membersihkan diri sebelum melakukan ibadah salat.² Taharah mempunyai kedudukan yang penting, salah satu hal yang membuktikan bahwa pentingnya taharah adalah tidak diterimanya salat seseorang tanpa ada taharah di dalamnya. Hal ini terjadi dikarenakan ibadah salat merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah swt maka kita diharuskan untuk berada dalam keadaan yang suci.³ Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَعِيرٍ طَخَاوِرِ

¹Ahmad Fuadi, *Esensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, (Vol. 23 No 2; Jurnal Tarbiyah 2016), h. 352.

²Silvy Agustiningrum, *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Taharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa Smp Plus Arraodhah Sedati Tahun Ajaran 2018*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018), h. Vii.

³Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Cet.1, Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 203.

Terjemahan:

“Allah tidak menerima salat yang tidak dengan bersuci. (HR. Shahih Muslim).⁴

Bercermin dari hadis yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa taharah merupakan satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, terutama ketika ingin melaksanakan ibadah salat. Karena bersuci merupakan salah satu syarat diterimanya salat seseorang, sehingga sangat dianjurkan untuk memahami lebih dalam bagaimana pengaplikasian taharah yang sesuai dengan syari’at Islam. Ketika cara bersuci tidak benar dan tidak sesuai maka salatnya seseorang tidak akan sah salatnya atau disebut batal. Selain menjadi persyaratan dalam pelaksanaan ibadah, taharah juga penting dilakukan karena menjadi salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan, dalam penerapannya masalah taharah masih jauh dari syariat yang telah ditentukan, hal ini terjadi dikarenakan masih banyak yang mengabaikan masalah taharah.

Oleh karenanya agar praktik bersuci (taharah) dapat dilakukan dengan baik dan benar maka perlu pembiasaan kepada anak sejak dini. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama. Seseorang yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis agama akan mendapatkan pembelajaran tentang agama lebih luas dan lebih dalam, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Adapun salah satu mata pelajaran yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran fiqih yang di dalamnya mencakup tata cara bersuci yang baik dan benar.

Namun realitasnya masih banyak yang tidak paham dan mengerti terhadap tata cara bersuci pada tingkat MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peneliti terdahulu Agustiningrum bahwa masih banyak remaja yang belum paham

⁴Imam Al-Mundziri, *Muhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Umul Qura, 2016), h. 106.

cara bersuci yang benar⁵ sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana dengan baik terutama dalam hal berwudhu masih banyak yang melakukannya tanpa mengetahui apakah wudhu yang dilakukan sudah sempurna atau belum dan sudah sesuai atau tidak. Hal ini terjadi karena kebanyakan peserta didik beranggapan “yang penting berwudhu” bukan “berwudhu itu penting” jadi ada beberapa yang tidak memperhatikannya lebih dalam. Oleh karena itu perlu adanya dorongan dari guru serta kesadaran dari pribadi masing-masing agar mempelajari fiqih taharah dengan serius.

Setelah melakukan observasi secara tidak langsung di Madrasah Tsanawiyah Husnul khatimah, penulis menemukan masalah di sekolah tersebut dimana masih banyak peserta didik yang tidak menyempurnakan wudhunya dengan masih ada beberapa anggota tubuh yang tidak terkena air atau mengabaikan hal tersebut. Sehingga pembelajaran fiqih taharah sangat perlu untuk diperhatikan lebih dalam agar peserta didik dapat menerapkan tata cara berwudhu yang benar sehingga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Materi Fikih Taharah Dengan Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah.”

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pemahaman materi fikih taharah peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah?
2. Sejauh mana kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah?

⁵Silvy Agustiningrum, *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Taharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa Smp Plus Arraodhah Sedati Tahun Ajaran 2018*, h. 3.

3. Apakah ada hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu pesera didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.

H0 : Tidak terdapat hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu pesera didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.

Dasar keputusan pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak.

D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini akan diuraikan pengertian, judul atau devinisi setiap variabel. Devinisi operasional sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman materi fikih taharah adalah kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari khususnya taharah bagian berwudhu.
- b. Kemampuan praktik berwudhu adalah kesanggupan peserta didik dalam melaksanakan praktik berwudhu, dalam hal ini peneliti menggunakan rujukan sesuai yang diajarkan di sekolah dengan judul buku fikih Madrasah Tsanawiyah kelas VIII yang ditulis oleh Mashuri.

- c. MTs Husnul Khatimah adalah madrasah yang terletak di Jl. Gatot Subroto No. 34 Kel Madatte, Kec Polewali, Kab, Polewali Mandar.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang membahas tentang hubungan pemahaman materi fiqih taharah dengan kemampuan praktik bersuci peserta didik kelas VIII di MTs Husnul Khatimah. Penelitian yang membahas hal serupa bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan atau hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad. K yang merupakan salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam, institut agama Islam negeri (IAIN) Pare-Pare yang melakukan penelitiannya pada tahun 2018. Dengan judul “korelasi pengetahuan materi taharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VII Di SMPN 6 Pare-pare”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan materi taharah dengan kesadaran menjaga kebersihan dibuktikan dengan perhitungan menggunakan pearson product momen dan hasilnya menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,531 > r_{tabel} = 0,214$.⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Ahmad K dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel X yaitu sama-sama membahas mengenai fiqih taharah dan perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana Ahmad K membahas mengenai kesadaran menjaga kebersihan sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan praktik bersuci.

⁶Ahmad. K, “*Korelasi Antara Pemahaman Materi Taharah Terhadap Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 6 Pare-Pare*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, IAIN Pare-Pare: 2018), h. x.

Kedua penelitian yang dilakukan Silvi Agustiningrum, yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang melakukan penelitiannya pada Tahun 2018. Dengan judul “Pengaruh pembelajaran Fiqih Taharah terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Peserta didik SMP Plus Arradhah Sedati”. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan rumus presentase dan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih taharah termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran fiqih dan kemampuan praktik bersuci.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya terletak pada variabel X dan variabel Y yaitu sama membahas pembelajaran fiqih taharan dan kemampuan praktik bersuci namun yang membedakan adalah silvi mencari seberapa besar pengaruhnya sedangkan peneliti mencari ada atau tidak hubungan antara kedua variabel tersebut.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Qadriah Rahman, yang merupakan salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah, Prgram Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare. Yang melakukan penelitiannya pada tahun 2018. Dengan judul “Pengaruh pembelajaran Fiqih terhadap pelaksanaan salat lima waktu peserta didik di M.Ts.N Pare-pare”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut yang dibuktikan dengan analisis data dari hasil angket nilai signifikan $t_{hitung} = 0,992 > t_{tabel} = 0,254$ dan besar pengaruhnya adalah 98,4%.⁸

⁷Silvy Agustiningrum, “*Pengaruh Pembelajaran Fiqih Taharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arraodhah Sedati*”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018), h. Vii.

⁸Qadriah Rahman, “*Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik Di Mtsn Pare-Pare*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, IAIN Pare-Pare: 2018), h. Xi.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Qadriah Rahman dan yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya terletak pada variabel X yakni sama-sama membahas pelajaran fiqih namun peneliti membahas fiqih lebih terperinci yakni fiqih taharah. Juga terdapat perbedaan yang sangat jauh yakni terletak pada variabel Y, Qadriah Rahman membahas tentang pelaksanaan salat lima waktu sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan praktik bersuci.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman materi fikih taharah peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi gambaran dan informasi tentang pemahaman materi fikih taharah peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.
- b. Memberi gambaran dan informasi tentang kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.
- c. Memberi gambaran dan informasi mengenai hubungan pemahaman materi fikih dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Tentang Pemahaman Materi Fiqih

1. Pengertian Pemahaman Fiqih Taharah

a. Pengertian pemahaman

Menurut Poerwodorninoto yang dikutip oleh Marlina dkk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , pemahaman berasal dari kata “paham” yang memiliki arti mengerti atau mengetahui suatu hal.¹ Pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau langkah yang di tempuh dalam belajar dan berfikir.²

Jadi dapat disimpulkan ketika hendak memahami sesuatu langkah yang harus ditempuh adalah belajar atau mempelajari. Memahami juga bukan hanya sekedar hafal teori atau sekedar mengingat melainkan mampu menyatukan dengan baik antara teori yang telah dipelajari kemudian mempraktikkan nya.

b. Pengertian fikih taharah

Menurut bahasa fikih merupakan pemahaman yang mendalam yang memerlukan arahan dari potensi akal. Jika dilihat pengertian fikih secara definitif memiliki arti ilmu yang membahas mengenai hukum syar’i bersifat amaliyah yang sumbernya didapatkan dari dalil yang terperinci.³ Fikih yang penulis maksud disini adalah mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diarahkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami serta mencerna dengan baik pokok-pokok hukum Islam serta cara melaksanannya sebagai salah satu bentuk pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sehingga

¹ Marlina, Charles, Kapile, Dan Imran, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kmpetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran Ips Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar*, (Vol. 2 No. 4: Jurnal Kreatif Taduko Online, 2014), h. 17.

² Nana Sujana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2008), h. 24.

³ Warkum Sumitro, *Hukum Islam Di Tengah Dinamika Sosial Politik Di Indonesia*, ([t.t]: Setara Pres, 2016), h. 2-3.

tercipta pribadi muslim dengan menjunjung tinggi ketaatan serta secara sempurna menjalankan syari'at Islam.⁴

Sedangkan taharah menurut bahasa adalah bersih ataupun lepas nya seseorang dari segala bentuk kotoran. Dilihat dari istilah syar'i taharah memiliki arti suatu kegiatan menghilangkan hadas dan najis yang dapat menjadi penyebab tidak sah nya salat seseorang, baik itu yang terdapat di badan, pakaian, ataupun tempat melakukan ibadah.⁵

2. Metode Pembelajaran Fiqih Taharah

Salah satu pemegang faktor terbesar dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berikut beberapa metode mengajar yang dapat digunakan, diantaranya:

- a. Metode ceramah, adalah salah satu upaya menerangkan secara lisan dari guru kepada peserta didik di dalam kelas yang juga dapat di kombinasikan dengan metode lain nya.
- b. Metode diskusi, adalah salah satu metode mengajar dengan cara melibatkan dua orang atau lebih dalam mendiskusikan suatu topik dengan tujuan agar suasana kelas aktif dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- c. Metode demonstrasi, adalah suatu metode yang memperlihatkan peragaan untuk menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik.⁶

⁴ A. Syahtori, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah*, (Vol.2, No 1: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), h.2.

⁵ Abu Malik Kamal Bin Assayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2010), h.3

⁶ Muhammad Rizkillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, (Vol. 4. No. 2: Jurnal Al- Makrifat, 2019), h.39-42.

3. Materi Fikih Taharah

a. Pengertian Taharah

Taharah menurut bahasa adalah bersih atau pun lepas nya seseorang dari segala bentuk kotoran. Menurut istilah syar'i taharah merupakan suatu kegiatan menghilangkan hadas dan juga najis yang dapat menjadi penyebab tidak sahnya salat seseorang, baik itu yang terdapat di badan, pakaian atau pun di tempat melakukan ibadah.⁷ Jadi ketika seorang muslim hendak melaksanakan ibadah, langkah awal yang harus dilakukan adalah bersuci atau membersihkan diri dari hadas dan najis dengan berwudhu, mandi atau pun dengan bertayammum.

b. Landasan Hukum Taharah

Taharah dalam Islam merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal itulah para ahli fiqih lebih mendahulukan pembahasan taharah sebelum pembahasan salat, dikarenakan salah satu kunci diterima atau tidaknya salat seseorang dapat dilihat dari taharah atau cara bersucinya.⁸

Terdapat beberapa ayat dalam Al-qur'an yang membahas tentang taharah, diantaranya terdapat dalam QS. Al-Ma'idah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ (٦)

Terjemahan bahasa Indonesia:

“wahai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak melaksanakan salat maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai kedua mata kaki”

Terjemahan bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ melo’o mie’ mekke’de’ massambayang, jari basei mie’ rupammu anna limammu lambi’ si’ung,

⁷ Abu Malik Kamal Bin Assayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2010), h.3.

⁸ Wahbah az zuhaili, *fiqih islam wa adillatuhu*, h. 202-203.

anna sapui ulummu anna' (basei) da'dua lette'mu lambi' da'dua bulaling."⁹

Selain ayat tersebut juga terdapat ayat yang membahas tentang taharah yakni terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ لَتَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“sungguh Allah menyukai orang yang taubat dan menyucikan diri”

Terjemahan Bahasa Mandar :

*“sitongangna Puang Allah Taala maelo'i to me'atowa anna maelo'i to mappaccingngi alawe”*¹⁰

Bercermin dari ayat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa benar adanya taharah sangat penting dalam ruang lingkup Islam bahkan taharah dianggap sebagai ibadah yang sangat dianjurkan dan hukumnya wajib dilakukan.

c. Macam-Macam Taharah

1) Taharah dari Hadas

Hadas adalah penyebab terhalangnya seorang muslim melaksanakan ibadah dikarenakan adanya kotoran yang melekat pada tubuh, misalnya pelaksanaan ibadah salat, tawaf dll.¹¹

Seseorang yang dalam keadaan berhadas hendaknya bersuci terlebih dahulu sebelum melakukan ibadah, hal demikian dikarenakan bersuci menjadi salah satu syarat diterimanya ibadah seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Taharah dari hadas terbagi menjadi 3 yaitu wudhu, mandi junub dan tayammum.

⁹Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 176.

¹⁰Idham Khalid Bodi, *Koro'ang mala'bi' al-qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 55.

¹¹Abdullah Salim Umar Bahammam, *Fiqih Ibadah Bergambar*, (Jakarta: Mutiara Publishing, 2014), h. 11.

a) Wudhu

(1) Pengertian wudhu

Menurut bahasa wudhu adalah suatu perbuatan yang memanfaatkan air dan digunakan untuk membersihkan anggota badan tertentu. Menurut istilah syara' wudhu adalah kegiatan kebersihan yang khusus atau perbuatan tertentu dengan membasuh empat anggota badan yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki.¹²

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan wudhu merupakan suatu kegiatan membersihkan diri dari hal-hal yang dapat menjadi penyebab terhalangnya salat dengan cara membasuh anggota badan ketika akan melaksanakan ibadah.

(2) Syarat dan rukun wudhu

Syarat wudhu

- (a) Islam, menjadi syarat utama diterimanya wudhu seseorang.
- (b) Tamyiz, mampu membedakan perkara baik dan buruk terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan
- (c) Menggunakan air suci dan mensucikan
- (d) Tidak terhalang dari sesuatu yang dapat menjadi sebab terhalangnya air menyentuh kulit
- (e) Setelah masuk waktu salat, diperuntukkan orang yang selalu berhadhas (perempuan istidhadzah).
- (f) Tidak dalam keadaan berhadhas.¹³

¹²Wahbah Az-Zuhuli, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, h. 298.

¹³Al Alamah Asy-Syaikh Salim Bin Abdullah Bin Sumar, *Fiqh Ibadah Praktis Dan Mudah*, (Semarang: Islamic Fiqih Centre (IFC), [t.t], h. 34

Rukun wudhu

- (a) Membasuh muka menggunakan air dengan meratakan air keseluruh bagian muka, batasannya adalah mulai tempat tumbuh nya rambut sampai kebagian dagu dan dari samping bagian anak kedua telinga.
- (b) Membasuh kedua tangan sampai siku dengan mendahulukan bagian kanan setelah itu baru bagian kiri.
- (c) Mengusap kepala, diperbolehkan mengusap keseluruhan atau hanya sebagian saja
- (d) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, yang di maksud mata kaki adalah dua tulang yang timbul di kedua belah kaki yaitu pada sendi kaki.¹⁴

(3) Sunnah wudhu

Ketika seserang berwudhu terdapat beberapa sunnah-sunnah yang dimana ketika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan ketika tidak dikerjakan mendapat kerugian karena tidak memperoleh pahalah sunnahnya. Adapun sunnah-sunnah wudhu diantaranya:

- (a) Membaca basmalah pada awal permulaan berwudhu
- (b) Membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan sebanyak tiga kali
- (c) Berkumur-kumur
- (d) Menghirup air kedalam rongga hidung dan mengeluarkannya kembali
- (e) Mendahulukan bagian kanan sebelum anggota tubuh kiri
- (f) Membasuh anggota bagian wudhu sebanyak tiga kali
- (g) Mengusap kepala
- (h) Mengusap kedua telinga bagian dalam dan luar
- (i) Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
- (j) Tertib atau berturut-turut membasuh anggota wudhu.

¹⁴Wahbah az zuhuli, *fiqih islam wa adillatuhu*, h. 304-311.

(k) Berdoa setelah berwudhu¹⁵

(4) Hal-hal yang membatalkan wudhu

- (a) Keluarnya sesuatu dari kedua jalan, yakni dari saluran air kecil dan air besar contohnya air kencing, madzi, wady, mani, sperma, kentut, dan tinja baik disengaja ataupun tidak di sengaja
- (b) Hilang akal atau hilang kesadaran, baik yang disebabkan karena tertidur, pingsan, gila, mabuk ataupun karena pengaruh obat-obatan.
- (c) Menyentuh alat kelamin tanpa penghalang
- (d) Bersentuhan kulit perempuan dan laki-laki (beberapa ulama fiqih berbeda pendapat mengenai hal ini).
- (e) Memakan daging unta, dalam keadaan seperti ini beberapa ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan hanya dianjurkan bukan lah sesuatu hal yang diwajibkan.¹⁶

(5) Tata cara berwudhu

Setelah mengetahui syarat dan rukun dalam berwudhu, selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah tata cara berwudhu yang baik dan benar. Berikut beberapa caranya:

- (a) Membaca basmalah sembari membasuh kedua telapak tangan
- (b) Kemudian berkumur-kumur tiga kali lalu membuangnya
- (c) Membasuh wajah yang dimulai dari bagian atas dahi sampai dagu bagian bawah
- (d) Membasuh kedua tangan yang diawali lengan bagian kanan serta menggosok sela-sela jari, kemudian membasuh lengan bagian kiri.

¹⁵Mashuri, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Direktorat Kskk Madrasah, 2020), h. 35.

¹⁶Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, Cet. 48 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 35-36.

- (e) Mengusap kepala
- (f) Mengusap kedua telinga (telinga bagian dalam dan luar)
- (g) Membasuh kaki secara merata sampai mata kaki, dengan menggosok sela-sela jari kaki.
- (h) Berdoa setelah berwudhu.¹⁷

b) Mandi wajib

(1) Pengertian mandi wajib

Mandi atau biasa disebut al-ghusl adalah suatu kegiatan menuangkan air suci keseluruhan tubuh dengan cara dan ketentuan tertentu.¹⁸ Menurut syari'at Islam mandi adalah kegiatan bersuci menggunakan air dengan cara menyiramkan air ke seluruh tubuh yang dimulai dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan cara atau ketentuan tertentu yang telah ditetapkan dan disertai niat menyucikan diri karena Allah¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa mandi junub adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan hadas besar sehingga diperblehkannya melaksanakan ibadah.

(2) Hal-hal yang mewajibkan mandi

- (a) Bertemunya dua alat kelamin antara laki-laki dan perempuan meskipun keadaan tersebut tidak menyebabkan keluarnya sperma ataupun air mani. Hal tersebut sudah disebut dengan bersetubuh ketika laki-laki telah memasukkan zakarnya ke dalam vagina.
- (b) Ketika seseorang memasukkan zakarnya ke dubur seorang wanita ataupun sesama laki-laki, dikatakan juga walaupun objek yang dimasuki hidup ataupun

¹⁷Mashuri, *Fikih Madrasah Tsanawiyah* kelas VII, h. 35.

¹⁸Abu Malik, *Fiqih Sunnah Wanita*, h. 43.

¹⁹Aisyah Maawiyah, *Taharah Sebagai Kunci Ibadah*, ([t.t]: Journal Of Islamic Civilization, 2016), h.6.

mati, dengan kerelaan atau keterpaksaan, hilang akal ataupun tidak, diharamkan atau dihalalkan, semua belah pihak wajib mandi.

- (c) Ketika keluarnya mani baik karena telah bersetubuh, bermimpi, onani ataupun hanya sekedar memandang dan memikirkan sesuatu hal yang menimbulkan gairah seksual.
- (d) Keluarnya sperma baik karena mimpi ataupun tidak
- (e) Ketika mengeluarkan sperma tanpa syahwat setelah mandi junub
- (f) Berhentinya haid
- (g) Nifas
- (h) Ketika usai melahirkan.²⁰

c) **Tayammum**

(1) Pengertian tayammum

Menurut bahasa tayammum memiliki arti Al-qashd (niat) atau menyengaja.²¹ Sedangkan menurut syara' tayammum memiliki arti berjalan kesuatu tempat guna untuk mengusap wajah dan sepasang tangan dengan niat supaya di perbolehkan melaksanakan salat.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tayammum merupakan suatu kegiatan sebagai pengganti wudhu agar tetap bisa melaksanakan salat. Hal ini merupakan bentuk keringanan yang diberikan ketika seseorang sakit atau sedang dalam keadaan tidak menemukan air.

(2) Hal-hal yang membolehkan tayammum

- (a) Ketika seseorang tidak menemukan air atau ada air hanya saja tidak cukup dipakai bersuci.
- (b) Ketika seseorang dalam keadaan sakit dan pantang untuk menyentuh air

²⁰Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, h. 61-62.

²¹Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, h. 468.

²²Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, h. 53.

- (c) Ketika cuaca dan air yang tersedia sangat dingin, sehingga dapat membahayakan ketika digunakan dengan catatan pada saat itu tidak terdapat alat untuk memanaskan air.
- (d) Ketika seseorang sangat membutuhkan air, baik di masa yang sedang berjalan ataupun masa yang akan datang. Dengan catatan ketika tidak menemukan air maka akan ditimpa kebinasaan, baik itu untuk hewan maupun manusia.
- (e) Ketika seseorang merasa khawatir terhadap keselamatan diri dan hartanya ketika keluar rumah untuk mencari air.²³

(3) Hal-hal yang membatalkan tayammum

Perkara yang menjadi penyebab batalnya wudhu juga menjadi penyebab batalnya tayammum. Tayammum juga dikatakan batal apabila terlepas dari alasan di perblehkannya tayammum itu. Misalnya telah menemukan air dan telah mampu menggunakannya setelah sebelumnya tidak mampu.²⁴

2) Taharah dari najis

Kita tidak hanya diperintahkan bersuci dari hadas tetapi juga diperintahkan bersuci dari najis. Sebagaimana Islam menyukai keindahan dan kebersihan sehingga kita diperintahkan bersuci dari kedua hal tersebut.

a) Pengertian najis

Kata najis atau biasa disebut an-najasah merupakan lawan kata dari at-taharah yang artinya suci.²⁵ Najis merupakan kotoran yang menjadi penyebab atau terhalangnya seseorang untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, sehingga wajib bagi umat muslim membersihkan dan menyucikan diri dari najis tersebut.²⁶

²³Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, h. 476-480.

²⁴Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, h. 56.

²⁵Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, h. 250.

²⁶Silvy Agustiningrum, *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arraudhah Sedati*, h. 43.

b) Pembagian najis

Najis terbagi menjadi dua jenis yaitu najis haqiqi dan najis hukmi. Najis haqiqi adalah benda-benda kotor seperti darah, air kencing dan kotoran manusia yang menyebabkan terhalangnya seseorang melaksanakan salat. Sedangkan najis hukmi adalah najis yang berada pada anggota tubuh, yang menjadi penyebab terhalangnya seseorang melaksanakan salat.

Najis terbagi menjadi tiga bagian jika dilihat dari jenis ringan dan beratnya, berikut penjelasannya:

- (1) Najis mughalladzah adalah najis yang tergolong berat, yaitu najis Anjing. Dikatakan berat dikarenakan rumitnya cara penyuciannya, adapun caranya yaitu dengan dibasuh tujuh kali satu kali diantaranya dibasuh dengan air yang dicampur tanah.
- (2) Najis mukhaffafah adalah najis yang termasuk najis ringan, dan yang termasuk ke dalam najis ringan ini adalah air kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun kecuali asi ibunya. Cara penyuciannya cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena.
- (3) Najis mutawassitah adalah najis yang masuk ke dalam kategori najis sedang atau bisa disebut najis yang berada di pertengahan diantara kedua najis yang telah dijelaskan diatas. Yang termasuk najis ini adalah kencing rang dewasa, kewan binatang dan lainnya.²⁷

c) Alat taharah

Terdapat dua alat yang dapat digunakan untuk bersuci yaitu air sebagai alat utama dan tanah sebagai pengganti air ketika tidak menemukan air atau terhalang menggunakannya. Berikut beberapa macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci:

²⁷Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, Cet. 48, (Bandung: sinar Bari Algesindo, 2010), h. 21-22.

- (1) Air mutlak, adalah air yang suci yang dapat digunakan bersuci, misalnya air hujan, air laut, air sumur dan air dari mata air.
- (2) Air musta'mal, adalah air yang telah terkena badan manusia baik yang digunakan mandi ataupun berwudhu.
- (3) Air musyammas, adalah air suci dan mensucikan, hanya saja hukumnya makruh ketika dipakai untuk bersuci. Misalnya air yang secara langsung terkena paparan sinar matahari.²⁸

d) Manfaat taharah

Taharah memiliki beberapa manfaat, selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, taharah juga menjadi salah satu bentuk atau upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Berikut beberapa manfaat taharah, diantaranya:

- (1) Terhindar dari hal-hal kotor dan jauh dari penyakit
- (2) Kepercayaan diri bertambah karena dekat dengan kebersihan
- (3) Taharah jika dilakukan dengan baik akan memperleleh ketengan serta kebiasaan yang baik
- (4) Menjadi pribadi yang bertakwa, sebagaimana kita diperintahkan untuk bersuci. Juga Allah menyenangi hal-hal yang bersih apalagi taharah menjadi syarat utama ketika akan melaksanakan salat.²⁹

B. Kajian Tentang Kemampuan Praktik Berwudhu

1. Pengertian Kemampuan Praktik Berwudhu

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.³⁰ Jadi kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal serta

²⁸Silvy Agustiningrum, *pengaruh pembelajaran fiqih terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arraudhah Sedati*, h. 48.

²⁹Tasman R, *Studi tentang tinglat pemahaman dan pengamalan taharah bagi siswa kelas XI Man Lampa Polman*, (Skripsi Sarjana: UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 17-18.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 869.

menguasai atau mendalami apa yang telah ia kerjakan. Sedangkan praktik bersuci adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap terhadap teori yang telah dipelajari sebelumnya terutama materi fiqih bab taharah.

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa kemampuan praktik berwudhu adalah kesanggupan seseorang dalam menyatukan antara teori yang telah dipelajari lalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

2. Kemampuan Peserta Didik Dalam Berwudhu

Sebelum melakukan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt, langkah awal yang harus ditempuh adalah bersuci terlebih dahulu agar kita dapat terlepas dari sesuatu hal yang dapat menjadi penyebab terhalangnya seseorang untuk melaksanakan salat. Karena hal itulah mempelajari dan memahami cara bersuci yang benar menjadi satu hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Husnul Khatimah menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan masalah taharah yaitu berwudhu. Padahal berwudhu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya dikarenakan di sekolah tersebut mempunyai program rutin yaitu salat dhuha berjamaah. Hal ini sangat disayangkan karena pelajaran fiqih bab taharah telah dipelajari namun penerapannya belum dikerjakan secara maksimal.

3. Sarana Penunjang Dalam Praktik Berwudhu

Dalam pelaksanaan praktik bersuci tentunya mempunyai atau membutuhkan beberapa sarana yang menjadi penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan praktik tersebut, adapun sarana yang dibutuhkan adalah air yang menjadi alat utama untuk melakukan praktik bersuci guna untuk menyucikan diri

dari hadas dan najis. Adapun keringanan ketika tidak menemukan air maka boleh menggunakan tanah dan bertayammum sebagai pengganti air.³¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik Dalam Berwudhu

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan suatu hal, baik itu yang berhubungan dengan fisik ataupun kemampuan daya berpikir untuk mencari solusi dari suatu permasalahan yang ada.

Juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, berikut penjelasannya:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang sumbernya ada dalam diri individu yang belajar (peserta didik). Faktor internal dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, keadaan jasmani, normal, cacat, bnetuk tubuh kuat atau lemah). Hal tersebut mempengaruhi cara merespon pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.³²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya berada di luar diri individu yang belajar (peserta didik). Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga, merupakan faktor yang banyak mempengaruhi kemampuan yang dimiliki peserta didik, karena tumbuh kembang

³¹Silvy Agustiningrum, *pengaruh pembelajaran fiqih terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arraudhah Sedati*, h. 48.

³²Karwono, Hendri Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran; Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cet.2, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 46-47.

kepribadian seorang anak dimulai dari keluarganya, baik itu yang disebabkan oleh cara mendidiknya, penguatan yang diberikan maupun kondisi perekonomian dalam keluarga.

- 2) Faktor sekolah, juga tidak kalah penting karena peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Pengaruh yang didapatkan diperoleh dari terbentuknya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik serta pemilihan metode mengajar yang tepat.
- 3) Faktor masyarakat, juga sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari teman sepergaulan dan aktivitas yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat.³³

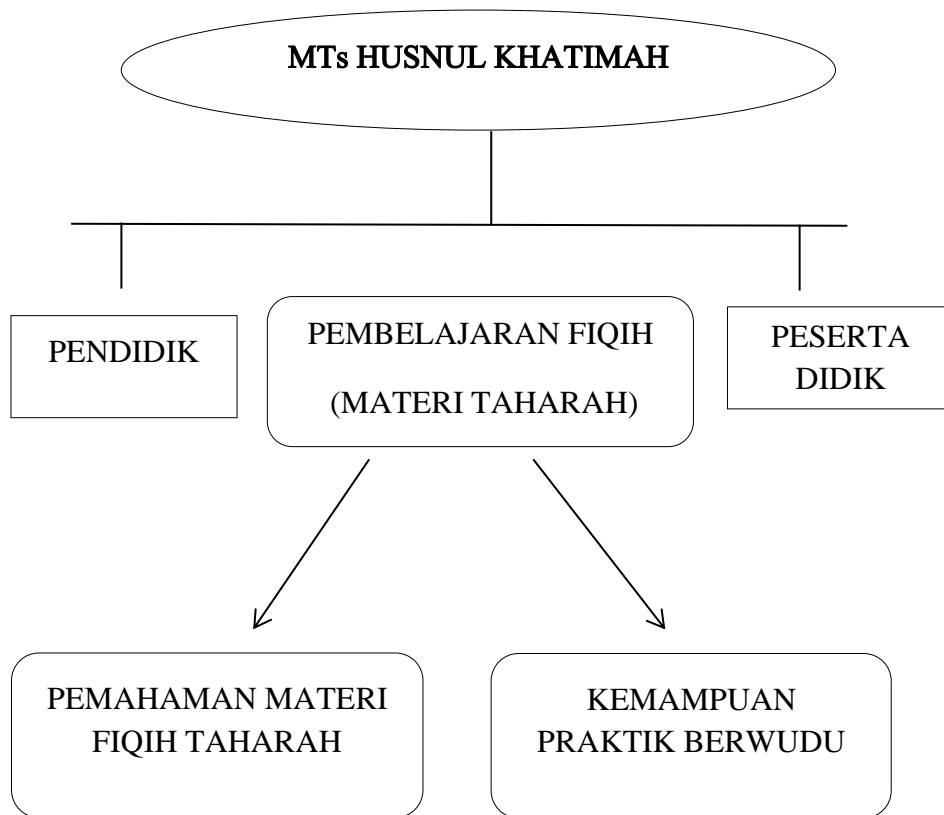
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴ Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan pemahaman materi fiqih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII di MTs Husnul Khatimah”.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis akan melampirkan model kerangka berpikir dibawah ini.

³³Ni Nyoman Parwati, Putu Pasak Suryawan, Ratih Ayu Aspari, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.2, (Rajawali Pers, 2019), h. 42-44.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dapat diukur dan hasilnya berupa angka-angka yang diolah menggunakan analisis statistik¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Husnul Khatimah, adapun waktu penelitiannya akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan ketika sudah mendapat surat izin penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih.² dalam hal ini, peneliti hendak mencari tahu apakah terdapat hubungan antara Variabel X dan Variabel Y.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Husnul Khatimah sebanyak 69 peserta didik.

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 28.

²I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), h. 82.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang dilakukan secara acak.³ Dan dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

Tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 59 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau sebuah cara yang akan dilakukan seorang peneliti guna untuk memperoleh atau mengumpulkan data. tujuannya adalah agar mendapat informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.⁴ untuk memperoleh data langkah yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Tes tertulis/tes objektif

Langkah pertama, peneliti akan menyebarkan instrument tes tertulis kepada responden sebanyak 15 nomor, setelah responden selesai menjawab soal

³Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 102.

⁴fred, Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Administrasi, Pertanian Dan Lainnya, Cet.1*, (Jakarta: Purnada Media grup, 2019), h. 148-149.

tersebut maka dikembalikan kepada peneliti dan peneliti akan mentabulasi skor nilai yang di dapatkan oleh tiap responden.

2. Tes praktik

Setelah tes tertulis selesai, langkah kedua adalah peneliti akan mengamati responden dalam praktik berwudhu dengan menilai praktik berwudhu nya yang terdapat 10 aspek yang dinilai. Setelah itu skor yang di dapatkan tiap responden akan ditabulasi oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengukur hal yang sedang diamati guna untuk memeproleh data. ⁵

Terdapat beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Instrument Tes Tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 nomor, jawaban yang benar diberi skor 6.7 lalu dan jawaban salah skornya 0.

2. Instrument Tes Praktik

Instrument tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar tes pemberian skor nilai dari hasil praktik berwudhu. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik ketika berwudhu dan pengamatan dilakukan ketika peserta didik mulai praktik berwudhu. Terdapat 10 aspek yang dinilai, apabila praktiknya benar maka diberi nilai 10 dan jika praktiknya salah nilainya 0.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 148.

F. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Teknik validasi yang digunakan adalah validasi ahli dengan cara memberikan lembar pertanyaan kepada ahli yang dipercaya, kemudian yang bertanggung jawab terhadap lembar pertanyaan memberikan keterangan apakah pertanyaan tersebut bernilai valid atau tidak. Uji validasi dilakukan dua kali, pertama diuji oleh Dosen Syari'ah setelah beberapa kali revisi dan dinyatakan valid selanjutnya peneliti melakukan uji validasi yang kedua yang diuji oleh guru Fikih MTs Husnul Khatimah Polewali.

2. Reliabilitas

Setelah butir pertanyaan dinyatakan valid selanjutnya peneliti akan melakukan uji realibilitas dengan cara membagikan lembar pertanyaan kepada responden dan hasil skor jawaban responden ditabulasi dan dimasukkan ke dalam spss untuk diolah agar diketahui apakah data tersebut bernilai reliabel atau tidak.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis yang akan digunakan, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk presentase, mean, median, modus, distribusi, frekuensi. Agar mempermudah analisis yang dilakukan maka digunakan bantuan Software SPSS.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan atau memiliki fungsi untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan peneliti dengan tujuan agar diketahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs Husnul Khatimah Polewali

1. Identitas Madrasah

- a. NSM : 212310301003
- b. Nama Madrasah : MTs Husnul Khatimah
- c. Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Madatte,
Kecamatan Polewali Mandar
- d. Status Madrasah : disamakan
- e. SK Pendaftaran dari Kemenag : 648/DBTR/VII/2002
- f. Status lokasi : Hibah
- g. Bukti surat kepemilikan : nomor
- h. Jarak : dari ibu kota kabupaten : 0 km dan ibu kota
kecamatan 0 km.
- i. Didirikan pada tanggal : 26 Juni 2002
- j. Telepon madrasah : HP. 081355445533
- k. Luas lokasi Madrasah : 4898 m².

2. Biografi Madrasah dan Latar Belakang

MTs Husnul Khatimah Polewali Mandar berada di jalan Gatot Subroto No. 34 Kelurahan Madatte, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan bagian unit Yayasan Perguruan Agama Islam Husnul Khatimah. Terletak ditengah-tengah akses wilayah kota pendidikan di Polewali. Masyarakat yang berkediaman di sekitaran Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Polewali merupakan masyarakat yang latar belakangnya berbeda-beda . beberapa dari mereka ada yang berprofesi sebagai pedagang dan petani dan beberapa juga berkediaman d BTN Manding lama yang dominan dihuni oleh

orang-orang besar seperti dokter, pns, pejabat dll. Disektarannya juga dikelilingi oleh kantor-kantor pemerintahan yang terletak dekat dengan stadion HS. Mengga, pacuan kuda dan beberapa Universitas.¹

3. Ide dan Tokoh Pendiri

Husnul Khatimah adalah nama lembaga yang diambil dari kata Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata *husn* yang berarti baik dan *khatimah* berarti kesudahan atau akhir, sehingga Husnul Khatimah memiliki arti “akhir yang baik”. Nama adalah doa, karena itu mendoakan untuk kebaikan tidaklah berlebihan. Maka nama yang pantas untuk lembaga ini adalah “Husnul Khatimah”. Agar dapat mencetak para generasi muda yang handal, memiliki skill dan keahlian dalam semua aspek ilmu pengetahuan. Yang berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi disertai ilmu agama yang dimiliki, mereka dapat menjadi manusia yang mempunyai tujuan hidup dan cita-cita, juga memiliki pekerjaan dan masa depan yang gemilang.⁴

MTs Husnul Khatimah dirintis pada tahun 2002, ide seorang tokoh agama perempuan yang kharismatik bernama Hajja Aliyah Asiah, S.Ag beliau adalah cucu ulama ternama yang berpengaruh di tanah Mandar pada tahun 1960 yaitu Annangguru K.H. Sahabuddin yang telah mencetak banyak ulama sesudahnya di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

MTs Husnul Khatimah Polewali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh yayasan perguruan Agama Islam Husnul Khatimah sebagai pusatnya dan terdaftar pada akte Notaris pada tanggal 08 April 2005. Yayasan ini berkolaborasi diberbagai bidang kelembagaan sosial kemasyarakatan yaitu lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Adapun kelembagaan yang dimaksud adalah termasuk Madrasah dan juga

¹Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs Husnul Khatimah*, Tahun 2019, h. 1.

⁴ Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs Husnul Khatimah*, Tahun 2019, h. 3.

membina panti asuhan, taman pendidikan al-qur'an (TPA) untuk usia dini dan orang dewasa, LM3 (lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat), masjid, mushollah dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Pada umumnya di MTs Husnul Khatimah membina para siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda yang pembinaannya langsung ditangani oleh pihak yayasan karena pendidikan ini terikat pada yayasan maka sebagian besar anak didiknya adalah para siswa yang kurang mampu, anak-anak yatim, fakir miskin, anak-anak terlantar atau prasejahtera yang bernaung di rumah Panti Asuhan Yayasan Husnul Khatimah yang terletak di Jalan Olahraga No. 59 Polewali. Mereka dianggap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 34 berbunyi: "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara".⁵

4. Visi Misi Madrasah

Unggul dalam ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, berperilaku berdasarkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw, berprestasi dalam olahraga dan seni, peduli terhadap lingkungan hidup serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan Internasional.

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, berperilaku berdasarkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw, berprestasi dalam olahraga dan seni, peduli terhadap lingkungan hidup serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

⁵ Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs Husnul Khatimah*, Tahun 2019, h. 4.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen Madrasah dalam mendorong tumbuhnya semangat berprestasi dan daya saing yang tinggi.
- 2) Meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam upaya pencapaian kompetensi siswa menurut standar nasional atau internasional.
- 3) Memicu peningkatan kualitas guru dan pegawai dalam mewujudkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang prima
- 4) Melakukan usaha pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga secara kualitas dan kuantitas memenuhi standar nasional dan internasional
- 5) Meningkatkan persentase tamatan yang dapat diterima di MAN/SMAN/SMK atau sekolah menengah atas favorit lainnya dari tahun ketahun
- 6) Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis sesuai dengan bakat minat dan potensi peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt
- 7) Mengupayakan keteladanan yang di contohkan Rasulullah saw yang mencerminkan nila-nilai akhlakul karimah dalam beraktifitas di lingkungan Madrasah
- 8) Memberdayakan lingkungan Madrasah dalam mewujudkan wawasan keislaman.⁶

⁶Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs Husnul Khatimah*, Tahun 2009, h. 5.

5. Keadaan pendidik

Tabel 1. Keadaan pendidik

NO	NAMA GURU	L/ P	PEND. TERAKHIR	MATA PELAJARAN
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>6</u>
1	Gazali Rahman, M.Pd. I	L	S2	Ips Terpadu
2	Abd. Ganing, S.Ag	L	S1	Akidah Akhlak
3	H. Satir, S.Ag	L	S1	Bahasa Arab
4	Ramliah A, S.Pd	P	S1	Pkn
5	Haerawati, S.Ag	P	S1	Fikih
6	Satriani, S.S	P	S1	Bahasa Inggris
7	Madina Harun, S.S	P	S1	Bahasa Inggris
8	Ardiansyah, S.Pd	L	S1	Matematika
9	Fatmawati, S.Ag	P	S1	Ski
10	Jahran, S.Pd	L	S1	Pjok
11	Ma'ruf, S.Pd.I	L	S1	Qur'an Hadis
12	Saharuddin, S.Pd.I	L	S1	Seni Budaya
13	Rusmini, S.Kom	P	S1	Tik
14	Juniarti, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
15	Nirwana, S.Pd	P	S1	Ipa
16	Asmawati, S.Pd	P	S1	Ipa Terpadu
17	Aco Ansari, S.Pd	L	S1	Ipa Terpadu

18	Rizkiani, S.Pd	P	S1	Prakarya
19	Husnawati, S.Pd	P	S1	Prakarya
20	Ikram, S.Kom	L	S1	Tata usaha
21	Dedi Purnomoi, S.Pd	L	S1	Matematika

6. Keadaan peserta didik

Tabel 2. Keadaan peserta didik

Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
VII A	9 siswa	7 siswa	16
VII B	6 siswa	8 siswa	14
VII C	7 siswa	4 siswa	11
VIII A	12 siswa	12 siswa	24
VIII B	10 siswa	12 siswa	22
VIII C	9 siswa	14 siswa	23
IX A	15 siswa	8 siswa	23
IX B	15 siswa	7 siswa	22
IX C	9 siswa	8 siswa	17
Jumlah			172

7. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Jumlah gedung : 5 lokal
- b. Jumlah kelas : 9 kelas
- c. Jumlah bangku dan meja : 180 unit
- d. Alat elektronik : 1 unit tv, 1 speaker, 10 komputer, 2 kipas, 1 mesin air dan 1 unit bel.⁷

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil data penelitian

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan pada bagian ini meliputi kedua data variabel yaitu pemahaman materi fikih taharah (variabel x) dan kemampuan praktik berwudhu (variabel y), adapun nilai yang akan disajikan didapatkan atau diperoleh dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan cara menentukan nilai rata-ratanya, median, modus, sum, frekuensi dll. Adapun untuk memperjelas hasil olah data maka peneliti mengemukakan hasil kedalam bentuk distribusi frekuensi, grafik, diagram batang dan diagram lingkaran. Berikut peneliti sajikan hasil olah data dengan menggunakan statistik deskriptif antara kedua variabel pemahaman materi fikih (variabel x) dan kemampuan praktik berwudhu (variabel y).

- a. Pemahaman materi fikih taharah

Data ini peneliti peroleh dari hasil tes pilihan ganda yang telah disebar ke 59 responden dengan jumlah soal sebanyak 15 nomor. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel (X).

⁷Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs Husnul Khatimah*, Tahun 2019, h. 5-11.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Materi Fikih (Variabel X)

NO	PENILAIAN	JUMLAH
1.	Nilai Minimum	40
2.	Nilai maximum	100
3.	Mean/rata-rata	76.31
4.	Standar deviasi	13.573
5.	N	59

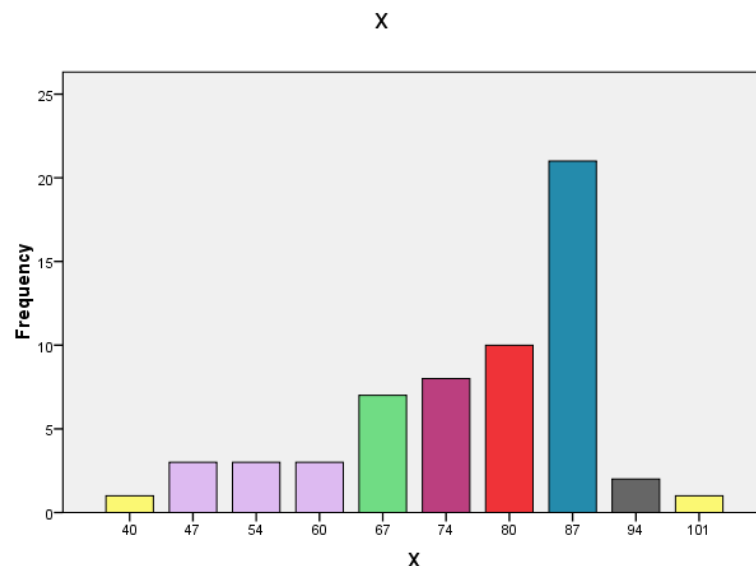
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman materi fikih berada diantara nilai 40 sampai dengan nilai 100, dengan nilai rata-ratanya dapat dilihat sebesar 76.31, dan standar deviasi 13.573.

Distribusi frekuensi skor variabel pemahaman materi fikih dapat dilihat pada tabel berikut.

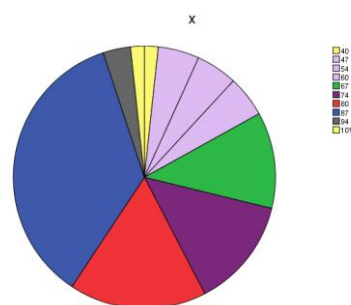
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Fikih (Variabel X)

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.2	1	1.7	1.7	1.7
	46.9	3	5.1	5.1	6.8
	53.6	3	5.1	5.1	11.9
	60.3	3	5.1	5.1	16.9
	67	7	11.9	11.9	28.8
	73.7	8	13.6	13.6	42.4
	80.4	10	16.9	16.9	59.3
	87.1	21	35.6	35.6	94.9
	93.8	2	3.4	3.4	98.3
	100.5	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh peneliti maka diketahui skor total yang diperoleh tiap-tiap responden dengan nilai 40.2 memiliki 1 frekuensi (1.7%), nilai 46.9, 53.6, 60.3 memiliki 3 frekuensi (51.1%), nilai 67 memiliki 7 frekuensi (11.9%), nilai 73.7 memiliki 8 frekuensi (13.6%), nilai 80.4 memiliki 10 frekuensi (16.9%), nilai 87.1 memiliki 21 frekuensi (36.6%), nilai 93.8 memiliki 2 frekuensi (3.4%), dan nilai tertinggi 100 memiliki 1 frekuensi (1.7%). Berikut adalah gambaran distribusi frekuensi variabel x menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran.

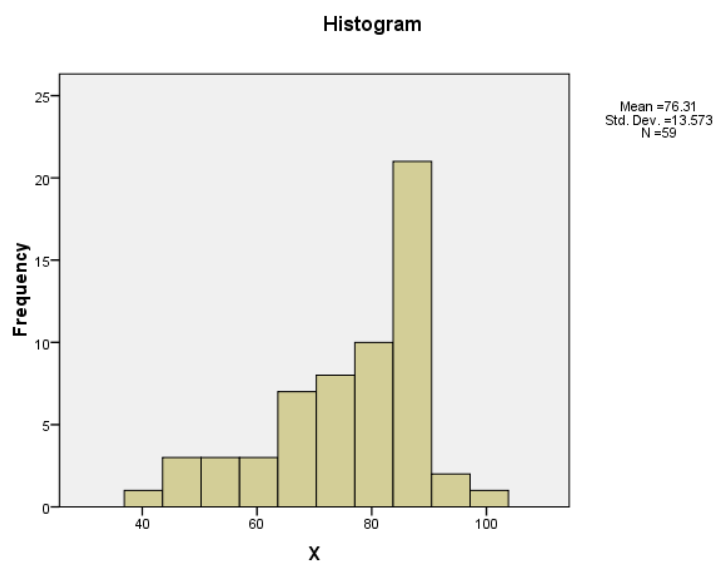


Gambar 1. Diagram Batang Pemahaman Materi Fikih Taharah (Variabel X)



Gambar 2. Diagram Lingkaran Pemahaman Materi Fikih Taharah (Variabel Y)

Data yang telah diperoleh dari hasil tabel distribusi di atas, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pemahaman materi fikih taharah peserta didik menunjukkan terdapat 25 responden (42.4%) yang berada dibawah nilai rata-rata, yang berada pada kelompok di atas rata-rata adalah sebanyak 34 responden (57.6%). Histogram variabel dapat dilihat pada variabel berikut.



Gambar 3. Histogram Pemahaman Materi Fikih (Variabel X)

Penentuan hasil pemahaman materi fikih taharah didapatkan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori penilaian pemahaman materi fikih taharah (Variabel X)

NILAI	KATEGORI
90-100	Sangat baik
80-89	baik
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat rendah

(sumber: Adaptasi dari Suharsimi Arikunto, 1986), h. 54.

Berdasarkan tabel di atas jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari hasil tes pemahaman materi fikih, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.31 jadi dapat disimpulkan pemahaman peserta didik berada pada kategori sedang.

Hal tersebut benar sesuai dengan hasil penelitian tes pilihan ganda yang dijawab oleh responden.

b. Kemampuan Praktik Berwudhu

Data ini peneliti peroleh dari hasil tes praktik berwudhu yang terdapat 10 aspek yang dinilai dari 59 responden. Berikut ini adalah tabel hasil rangkuman analisis deskriptif kemampuan praktik berwudhu (variabel y).

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Praktik Berwudhu (Variabel Y)

NO	PENILAIAN	JUMLAH
1.	Nilai Minimum	20
2.	Nilai maximum	100
3.	Mean/rata-rata	84.24
4.	Standar deviasi	13.223
5.	N	59

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan praktik berwudhu berada diantara nilai 20 sampai 100, dengan nilai rata-ratanya adalah 84.24 dan standar deviasinya adalah 15.223.

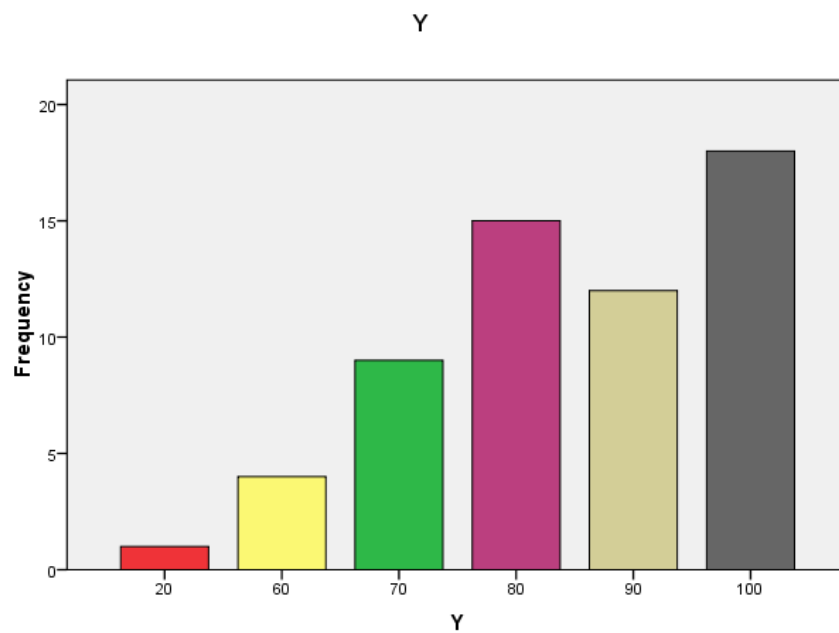
Distribusi frekuensi skor variabel kemampuan praktik berwudhu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Praktik Berwudhu (Variabel Y)

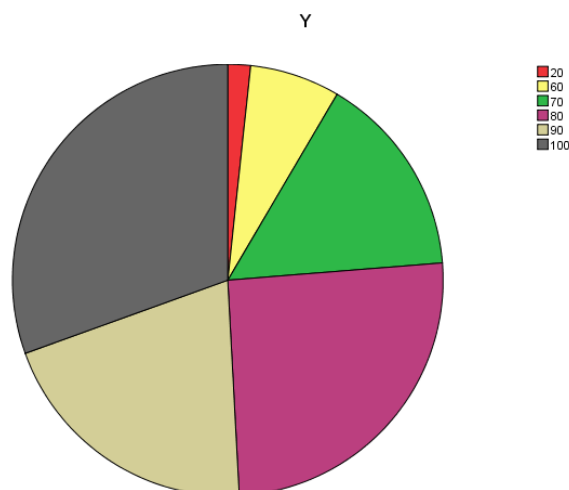
Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.7	1.7	1.7
	60	4	6.8	6.8	8.5
	70	9	15.3	15.3	23.7
	80	15	25.4	25.4	49.2
	90	12	20.3	20.3	69.5
	100	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh peneliti, maka diketahui skor total yang diperoleh tiap-tiap responden nilai 20 memiliki 1 frekuensi (1.7%), nilai 60 memiliki 4 frekuensi (6.8%), nilai 70 memiliki 9 frekuensi (15.3%), nilai 80 memiliki 15 frekuensi (25.4%), nilai 90 memiliki 12 frekuensi (20.3%) dan nilai 100 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 18 frekuensi (30.5%). Berikut adalah gambaran distribusi frekuensi variabel y menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran.



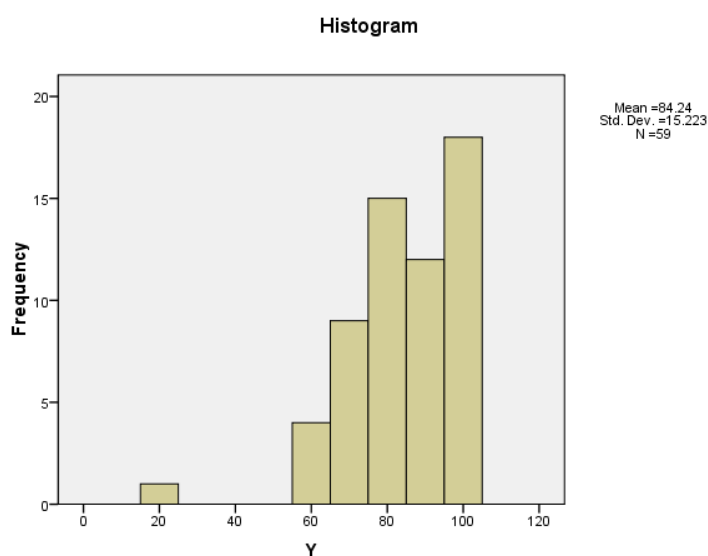
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Praktik Berwudhu (Variabel Y)



Gambar 5. Diagram lingkaran kemampuan praktik berwudhu (Variabel Y)

Data yang diperoleh dari hasil tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan praktik berwudhu peserta didik yang berada di bawah kategori rata-rata adalah sebanyak 29 responden

(49.15%) dan kategori yang berada di atas nilai rata-rata adalah sebanyak 30 responden (50.84%). Adapun histogram variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6. Histogram kemampuan praktik berwudhu (variabel Y)

Penentuan hasil kemampuan praktik berwudhu didapatkan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel.8 kategori penilaian

NILAI	KATEGORI
90-100	Sangat baik
80-89	baik
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari hasil praktik berwudhu, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.24 jadi dapat disimpulkan praktik wudhu peserta didik berada pada kategori baik.

. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian tes praktik berwudhu bahwasanya peserta didik mampu berwudhu dengan baik dan benar.

2. Uji Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Validitas Instrument

Pengujian validitas tiap-tiap butir pertanyaan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap item pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai sig kurang dari 0.05, jika nilai sig $>$ 0.05 maka item pertanyaan tidak valid. Berikut adalah hasil analisis data dari kedua variabel, pemahaman materi fikih taharah (variabel x) dan kemampuan praktik berwudhu (variabel y).

Tabel 9. Hasil Uji Validasi Variabel X

Item Pertanyaan	Nilai Sig	Keterangan
X1	0.000	Valid
X2	0.000	Valid
X3	0.000	Valid
X4	0.000	Valid
X5	0.000	Valid
X6	0.000	Valid
X7	0.000	Valid
X8	0.000	Valid
X9	0.000	Valid
X10	0.000	Valid
X11	0.000	Valid
X12	0.000	Valid
X13	0.000	Valid
X14	0.000	Valid
X15	0.000	Valid

Setelah uji validitas variabel x yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan nilai Sig < 0.05 maka item pertanyaan pemahaman materi fikih taharah dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validasi Variabel Y

NO. Butir Instrumen	Nilai Sig	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid

Setelah uji validitas variabel y yang terdiri dari 10 aspek item yang dinilai dengan hasil nilai Sig < 0.05 maka aspek yang dinilai dari kemampuan praktik berwudhu (variabel y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah data kedua variabel dinyatakan valid selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 1.6 sebagai berikut.

- 1) Reliabilitas pemahaman materi fikih taharah (variabel x)

Tabel 11. Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.997	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman materi fikih taharah (variabel x) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.997 yang artinya > 0.6 maka data ini bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

2) Reliabilitas kemampuan praktik berwudhu (variabel y)

Tabel 12. Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan praktik berwudhu (variabel y) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.965 yang artinya > 0.6 maka data ini dapat dipastikan bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogrof smirnov test*. Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat dari jika nilai (sig) > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitas kedua variabel.

Tabel 13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.47273036
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.114
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa bahwa nilai sig $0.381 > 0.05$ jadi dapat disimpulkan kedua variabel X dan Y berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel pemahaman materi fikih taharah dan kemampuan praktik berwudhu memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS dengan ketentuan jika nilai sig (deviation from linearity) > 0.05 maka dipastikan keduanya memiliki hubungan yang linear. Berikut adalah hasil uji Linearitas kedua variabel.

Tabel 14. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRAKTK * PEMAHAM AN	Between Groups	(Combined)	3016.737	9	335.193	1.544	.159
		Linearity	1505.562	1	1505.562	6.935	.011
		Deviation from Linearity	1511.176	8	188.897	.870	.548
	Within Groups		10637.500	49	217.092		
	Total		13654.237	58			

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel pada tabel di atas dapat dilihat bahwa deviation from linearity $0.548 > 0.05$, sehingga peneliti dapat simpulkan bahwa hubungan kedua variabel pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu adalah data yang berpola linear.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah peneliti ajukan dalam penelitian ini akan diuji kebenarannya dengan tujuan agar diketahui apakah terdapat hubungan atau tidak, karena hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus korelasi product momen dan diuji menggunakan SPSS.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali.

H1 : Terdapat hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi persen product moment dengan menggunakan software spss. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Uji Hipotesis

Correlations

		PEMAHAMAN MATERI FIKIH TAHARAH	KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU
PEMAHAMAN MATERI FIKIH TAHARAH	Pearson Correlation	1	.332*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	59	59
KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU	Pearson Correlation	.332*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	59	59

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa korelasi pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu adalah 0, 332. Dasar pengambilan keputusan adalah jika (sig) > a maka Ho diterima dan jika (sig) < a maka H0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai signifikasinya 0.010 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah

Polewali. Adapun cara untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi atau tingkat hubungan diantara kedua variabel ini maka dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 16. Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,39	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pearson correlation = 0,332 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan diantara dua variabel termasuk dalam kategori rendah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tes pemahaman materi fikih taharah dan tes praktik berwudhu peserta didik dengan berpedoman pada materi pembelajaran dari dari buku Fikih MTs Husnul Khatimah Polewali maka diperoleh hasil pemahaman materi fikih taharah peserta didik tergolong sedang dan kemampuan praktik berwudhu peserta didik tergolong tinggi, adapun untuk korelasi antara dua variabel dinyatakan berkolerasi atau memiliki hubungan namun korelasinya tergolong rendah.

Pada bagian tes pemahaman materi fikih taharah terdapat 15 butir pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah hasil tes ditabulasi maka diketahui butir pertanyaan nomor 2,3,4,5,12,13 dan 14 adalah pertanyaan yang mendapat jawaban salah dari peserta didik. Dalam hal ini peserta didik belum sepenuhnya mampu membedakan bagian apa saja yang termasuk pada bagian rukun, syarat dan sunnah. Bahkan banyak peserta didik yang tidak tahu jenis air yang paling tepat digunakan ketika berwudhu dan beberapa dari mereka keliru

menjawab pertanyaan dibagian tata cara membasuh muka, lengan dan membasuh kaki.

Pada bagian tes praktik berwudhu terdapat 10 aspek yang dinilai. Setelah mengamati, menilai dan mentabulasi hasil praktik berwudhu maka diketahui peserta didik yang lebih dominan melakukan kesalahan ketika berwudhu terdapat pada saat membasuh telapak tangan, mencuci muka, membasuh lengan sampai siku dan membasuh kaki. Pada bagian membasuh telapak tangan beberapa peserta didik tidak menyela-nyela jari-jarinya, pada bagian mencuci muka beberapa peserta didik hanya membasuh tanpa meratakan air sampai pada batasan tumbuhnya rambut, pada bagian membasuh lengan sampai siku beberapa peserta didik tidak membasuh sampai sikunya bahkan terdapat beberapa peserta didik yang membasuh lengannya dengan memulai dari tangan kiri dan pada saat membasuh kaki beberapa peserta didik hanya membasuh kaki bagian depan dan bawah tanpa membasuh mata kakinya. Selain itu juga terdapat beberapa peserta didik yang kurang paham mengenai urutan dalam berwudhu, contohnya lebih mendahulukan mengusap telinga dibandingkan mengusap kepala.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian salah satu peneliti terdahulu Agustiningrum, dimana hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran fikih tergolong kategori tinggi dan praktik bersucinya juga tergolong kategori tinggi.⁷ Hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya perbedaan karakter peserta didik atau perbedaan pengalaman yang didapatkan setiap individu. Berdasarkan hasil tes pilihan ganda dan tes praktik, diketahui terdapat peserta didik yang kurang paham tentang materi namun mampu melakukan praktik dengan baik, dalam artian praktik berwudhu yang baik dan benar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pemahaman materi yang diperoleh dari proses

⁷ Silvy Agustiningrum, Pengaruh Pembelajaran Fikih Taharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa Smp Plus Arraudhah Sedati Tahun Ajaran 2018, h. 125.

pembelajaran di sekolah namun bisa jadi diperoleh dari pengalaman yang didapatkan di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Purwanto yang disebutkan dalam bukunya:

“pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti dan konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya mampu secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah yang ditanyakan. Kata kerja yang biasa dipakai dalam rumusan TIK (tujuan intruksional) untuk jenjang pemahaman diantaranya adalah mampu membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, menjelaskan, memberi contoh, menentukan dan mengambil keputusan.”⁸

Ditengah arti pemahaman yang dituntut mampu membedakan, namun dalam hal ini peserta didik belum mampu sepenuhnya membedakan dan menentukan bagian-bagian materi fikih yang yang tergolong dalam istilah rukun, syarat, sunnah dll. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membedakan istilah tersebut diantaranya adalah: faktor karakteristik peserta didik, sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar tiap-tiap peserta didik. Karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran menjadi salah satu alasan ketidakmampuan memahami teori-teori yang ada, hal ini juga disebabkan karena faktor tidak menerapkan pembiasaan belajar atau mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kurangnya pemahaman materi fikih peserta didik membuat peneliti melakukan interview kepada guru fikih dan beberapa peserta didik. Setelah melakukan interview diketahui penyebab kurangnya pemahaman materi peserta didik adalah karena peserta didik tidak membiasakan mengulang materi pembelajaran sesampainya di rumah. Hal demikian juga dikatakan guru fikih MTs Husnul Khatimah dengan ungkapannya jangankan untuk belajar di rumah, di

⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2012), h.44-45.

sekolah saja yang di tuntut untuk belajar masih banyak diantara peserta didik yang kurang peduli akan hal tersebut, apalagi ketika telah sampai di rumah masing-masing. Bahkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru sering sekali peserta didik mengejakkannya di sekolah tepat pada hari dimana tugas tersebut akan dikumpulkan. Selain tidak mengulangi materi pembelajaran beberapa peserta didik juga mengatakan alasan kurangnya pemahaman materi fikih adalah karena ketidakmampuan menghafal atau mengingat materi pelajarannya, sehingga materi taharah yang telah dipelajari pada saat kelas VII saat ini tidak lagi diingat karena materi tersebut sudah lama dilewati, bahkan ada peserta didik yang mengatakan dibandingkan untuk kembali mempelajari materi yang telah berlalu, mereka lebih tertarik bermain media sosial untuk bersenang-senang dengan alasan melepas penat setelah seharian berada di sekolah.

Praktik berwudhu dari segi kemampuan dikategorikan dalam 3 hal yaitu mampu memahami secara keseluruhan, sebagian dan sama sekali tidak memahami. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁹ Praktik berwudhu termasuk dalam ranah psikomotor karena merupakan kegiatan yang melibatkan kerja fisik seperti menggerakkan tubuh dan kegiatan tersebut adalah kegiatan yang diukur melalui pengamatan. Hasil penelitian praktik berwudhu yang tergolong tinggi dan pemahaman materi fikih taharah tergolong sedang, menunjukkan bahwa hasil praktik yang diperoleh tidak sepenuhnya didapatkan dari pembelajaran di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktik berwudhu adalah faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan yang sering dilihat dikeseharian sehingga menjadi

⁹Nur Fajriati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, (Vol.2, NO 1: Jurnal Edukasi Dan Sains 2020), h. 137.

pengalaman dan mampu memahaminya walau tanpa memahami istilah-istilah yang berkaitan dengannya.¹⁰

Namun perbedaan antara pemahaman materi dan praktik tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena memahami teori juga merupakan hal penting dan keduanya perlu dipahami lebih dalam agar pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari terlaksana menjadi lebih baik. Memahami teori dan mampu praktik dengan baik diharapkan dapat berjalan dengan seimbang karena keduanya mempunyai peran pentingnya masing-masing. Apabila perbedaan tersebut terus berkelanjutan maka berdampak pada ketidakmampuan mencari solusi ketika dihadapkan pada suatu masalah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan. Memahami istilah bagian-bagian yang tergolong kedalam syarat wudhu, rukun wudhu dan sunnah wudhu merupakan poin yang sangat penting, apabila tidak dipahami dengan baik maka suatu saat akan menjadi hambatan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hambatan tersebut dapat dilihat apabila seseorang berada pada situasi kekurangan air atau tidak memiliki banyak air dan pada saat itu terdapat banyak orang yang ingin berwudhu, ketika tidak memahami materi atau bagian apa-apa saja yang termasuk dalam sunnah wudhu maka seseorang akan tetap bersikeras berwudhu dengan membasuh anggota wudhunya sebanyak tiga kali yang pastinya akan menyebabkan orang lain tidak kebagian air, padahal ketika memahami bahwa membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali adalah sunnah maka kita cukup membasuh anggota wudhu masing-masing hanya sekali dalam situasi seperti ini agar yang lainnya juga dapat berwudhu menggunakan air. Pemahaman materi fikih taharah yang rendah juga dapat merugikan diri sendiri, contohnya dalam penggunaan air ketika hendak berwudhu, seseorang yang tidak memahami

¹⁰Karwono, Hendri Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran; Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, h. 46-47.

jenis air yang dapat digunakan dalam berwudhu maka air mutanajjispun akan tetap digunakan ketika tidak mengetahui hukum wudhu dari menggunakan air mutanajjis.

Setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti melakukan interview kepada beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan karena terlihat perbedaan antara hasil observasi awal dan hasil praktik berwudhu yang telah dilakukan. Hasil observasi menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam berwudhu dengan benar sedangkan ketika praktik berlangsung dengan diawasi terlihat praktik wudhu peserta didik menunjukkan kemampuan berwudhu dengan benar. Setelah interview selesai maka diketahui alasan adanya perbedaan adalah karena wudhu yang dilakukan ketika akan melaksanakan salat dhuhah berjamaah di sekolah tidak dinilai dan tidak diawasi sedangkan wudhu yang dilakukan pada saat proses penelitian itu dinilai dan diawasi sehingga peserta didik berupaya atau berusaha berwudhu dengan benar dengan tujuan agar mendapat nilai yang tinggi.

Adapun keterbatasan penulis yaitu pada instrument pemahaman materi fikih taharah (x) beberapa membahas tentang teori jenis air yang digunakan ketika berwudhu, sehingga menyebabkan data yang diperoleh kias atau kurang tepat mengukur tentang pemahaman terkait praktik berwudhu. Terkait keterbatasan tersebut peneliti melakukan wawancara sebagai data pendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yang membahas tentang pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman materi fikih taharah peserta didik yang diperoleh dari menganalisis data hasil tes pilihan ganda berada pada kategori sedang.
2. Kemampuan praktik berwudhu peserta didik yang diperoleh dari menganalisis data hasil tes praktik berwudhu berada pada kategori baik.
3. Ada hubungan pemahaman materi fikih taharah dengan kemampuan praktik berwudhu peserta didik, namun hubungannya tergolong rendah..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru Fikih dapat mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta selalu mengingatkan peserta didik bahwa taharah merupakan suatu hal yang sangat penting harus selalu diterapkan sebaik mungkin.
2. Dalam proses pembelajaran terkhusus materi Taharah hendaklah guru menyampaikan pentingnya memahami dan bagian apa saja yang termasuk syarat, rukun dan sunnah wudhu. dan ketika praktik berlangsung diharapkan guru lebih teliti atau memperhatikan peserta didik ketika berwudhu pada saat sedang membasuh telapak tangan, membasuh wajah, membasuh lengan dan membasuh kaki.

3. Untuk peserta didik hendaklah memahami pentingnya taharah dan selalu berwudhu dengan cara yang benar walaupun sedang tidak berada dalam pengawasan guru.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang tata cara berwudhu hendaklah memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Silvy. *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Peserta didik Smp Plus Arraodhah Sedati*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Al-Mundziri, Imam. *Muhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Umul Qura, 2016.
- Asfari, Ratih Ayu. Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ayyub, Hasan. *Fiqih Ibadah*, [t.t.]: Fathan Prima Media, 2014.
- Bahammam, Abdullah Salim Umar. *Fiqih Ibadah Bergambar*, Jakarata: Mutiara Publishing, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Fred, Agus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian Dan Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2019.
- Imran. Dkk. *Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran Ips Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar*, Jurnal Kreatif Taduko, 2014.
- K, Ahmad. *Korelasi Pengetahuan Materi Taharah Terhadap Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 6 Pare-Pare*, IAIN Pare-Pare, 2018.
- Khalid. Muh Idham, *Koro'ang mala'bi' al-qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Maawiyah, Aisyah. *Taharah Sebagai Kunci Ibadah*, Journal of Islamic Civilization, 2016.
- Masykur, Muhammad Rizkillah. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, 2019.
- Mularsih Hendri Dan Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahman, Qadriah. *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Salat Lima Waktu Peserta Didik Di MTsn Pare-Pare*, IAIN Pare-Pare, 2018.
- Rahmi, Gita Dwi. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Kabupaten Se Profinsi Jawa Barat*, 2009.
- Rasid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- R, Tasman. *Studi Tentang Tingkat Pemahaman Dan Pengamalan Tahaah Peserta didik Kelas XI Man Lampa Polman*, UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Salim, Abu Malik Kamal Bin Sayyid. *Fiqih Sunnah Wanita*, Jakarata: Griya Ilmu, 2010.

- Sujana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumitro, Warkum. *Hukum Islam Ditengah Dinamika Sosial Politik Di Indonesia*, [t.t.]: Setara Pres, 2006.
- Sumar, Al Alamah Asy-Syaikh Salim Bin Abdullah Bin. *Fiqih Ibadah Praktis Dan Mudah*, Semarang: Islamic Fiqih Centre, [t.t.]
- Syahtori, A. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madratsah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Thoifah, I'anatut. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2014.

LAMPIRAN

1. Instrumen pertanyaan Variabel X
2. Instrmen penilaian Variabel Y
3. Hasil tabulasi variabel X dan Y
4. Surat izin penelitian dari kampus
5. Surat izin penelitian dari PTSP
6. Surat keterangan selesa meneliti
7. Foto penelitian

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN TES VARIABEL X PEMAHAMAN MATERI FIKIH
TAHARAH (BERWUDHU) PESERTA DIDIK KELAS VII
MTS HUSNUL KHATIMAH POLEWALI

A. IDENTITAS

Nama reponden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
2. Baca pertanyaan dibawah ini dengan tenang dan teliti
3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C dan D
4. Jawablah soal dibawah ini dengan jujur

C. SOAL

1. Taharah dari hadas terbagi jadi 3 yaitu.....
 - A. Wudhu, tayammum dan mandi wajib
 - B. Tayammum, mandi wajib dan sikat gigi
 - C. Wudhu, tayammum dan bersiwak
 - D. Bersiwak, mandi wajib dan tayammum
2. Di bawah ini jenis air yang tepat digunakan saat berwudhu adalah.....
 - A. Air musyammas
 - B. Air musta'mal
 - C. Air mutlak
 - D. Air mutanajjis
3. Di bawah ini yang termasuk syarat wudhu adalah.....
 - A. Islam dan tamyiz

- B. Tidak terhalang air sampai ke kulit
 - C. Terhalang air sampai ke kulit
 - D. Bagian A dan B benar
4. Mencuci muka, mencuci kedua tangan, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki merupakan bagian dari.....
- A. Rukun wudhu
 - B. Syarat wudhu
 - C. Sunnah wudhu
 - D. Bagian A dan B benar
5. Anjuran membasuh anggota wudhu sebanyak 3 kali termasuk bagian dari.....
- A. Rukun wudhu
 - B. Syarat wudhu
 - C. Sunnah wudhu
 - D. Bagian A dan C benar
6. Suatu kegiatan memanfaatkan air di anggota badan tertentu dengan tujuan agar diperbolehkan salat merupakan pengertian dari.....
- A. Wudhu
 - B. Siwak
 - C. Tayammum
 - D. Istinja
7. Sebelum berwudhu hendaknya diawali dengan
- A. Membaca shalawat
 - B. Membaca basmalah
 - C. Membaca buku
 - D. Menyapa orang sekitar

8. Hal penting yang harus diperhatikan ketika berwudhu adalah.....
 - A. Memastikan tidak terhalang air sampai ke kulit
 - B. Memastikan menggunakan air yang suci
 - C. Menggunakan air yang banyak
 - D. Bagian A dan B benar
9. Anggota badan yang pertama kali dibasuh pada bagian sunnah wudhu adalah.....
 - A. Muka
 - B. Telapak tangan
 - C. Tangan
 - D. Kaki
10. Setelah membasuh telapak tangan langkah kedua yang dilakukan adalah.....
 - A. Mencuci muka
 - B. Mengusap kepala
 - C. Berkumur-kumur
 - D. Memasukan air ke dalam rongga hidung
11. Di bawah ini cara membasuh telapak tangan yang benar adalah.....
 - A. Membasuh hanya telapaknya saja
 - B. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan
 - C. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan dan menyela-nyela jari-jari
 - D. Membasuh telapak tangan sampai siku
12. Di bawah ini cara mencuci muka yang benar adalah.....
 - A. Dimulai dari bawah dagu ke atas dahi
 - B. Dimulai dari dahi sampai bawah dagu

- C. Dimulai dari dahi sampai bawah dagu batasannya dari munculnya akar rambut depan kepala
 - D. Dimulai dari pipi bagian kanan sampai ke bawah dagu
13. Di bawah ini cara mencuci tangan sampai siku yang benar adalah.....
- A. Dimulai dari tangan kanan dengan meratakan air sampai siku
 - B. Dimulai dari tangan kanan dengan meratakan air sampai siku kemudian dilanjutkan tangan bagian kiri
 - C. Dimulai dari tangan kiri dengan meratakan air sampai siku
 - D. Dimulai dari tangan kanan dengan menggunakan air yang banyak
14. Di bawah ini cara membasuh kaki yang benar adalah.....
- A. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki dengan menyela-nyela jari-jari
 - B. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki dengan menyela-nyela jari-jari kemudian dilanjutkan kaki bagian kiri
 - C. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki
 - D. Dimulai dari kaki kiri dengan menggunakan air yang banyak
15. Di bawah ini manfaat dari taharah adalah.....
- A. Bersih dan sehat
 - B. Badan kotor
 - C. Rentan terkena penyakit
 - D. Tidak percaya diri

LAMPIRAN 2.
PERBAIKAN INSTRUMEN VARIABEL X PEMAHAMAN MATERI FIKIH
TAHARAH (BERWUDHU) PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs HUSNUL KHATIMAH POLEWALI

A. IDENTITAS

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
2. Baca pertanyaan dibawah ini dengan tenang dan teliti
3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C dan D
4. Jawablah soal dibawah ini dengan jujur

C. SOAL

1. Sebelum berwudhu hendaknya diawali dengan membaca.....
 - A. Membaca shalawat
 - B. Membaca bismillah
 - C. Membaca buku
 - D. Membaca koran
2. Di bawah ini suatu hal yang sangat penting diperhatikan ketika berwudhu adalah.....
 - A. Memastikan tidak terhalang air sampai ke kulit
 - B. Memastikan menggunakan air yang suci
 - C. Menggunakan air yang sangat banyak
 - D. Bagian A dan B benar
3. Di bawah ini urutan tata cara berwudhu yang benar adalah.....

- A. Membaca bismillah > membasuh telapak tangan > berkumur-kumur > menghirup air ke dalam rongga hidung > mencucui muka sembari berniat > mencuci tangan sampai siku > mengusap kepala > mengussp telinga > membasuh kaki > berdoa setelah berwudhu
 - B. Membasuh telapak tangan > berkumur-kumur > mencuci muka > mencuci tangan sampai siku > mengusap kepala > mengusap telinga > membasuh kaki > berdoa setelah berwudhu
 - C. Membaca bismillah > membasuh telapak tangan > berkumur-kumur > menghirup air ke dalam rongga hidung > mencuci muka sembari berniat > mencuci tangan sampai siku > mengusap telinga > mengusap kepala > membasuh kaki > berdoa setelah berwudhu
 - D. Bagian A, B dan C benar
4. Anggota badan yang pertama kali dibasuh pada bagian sunnah wudhu adalah....
- A. Muka
 - B. Telapak tangan
 - C. Tangan
 - D. kaki
5. Anggota badan yang pertama kali dibasuh pada bagian rukun wudhu adalah.....
- A. Telapak tangan
 - B. Muka
 - C. Tangan
 - D. kepala
6. Di bawah ini cara membasuh telapak tangan yang benar adalah.....
- A. Membasuh hanya telapaknya saja

- B. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan
 - C. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan dan menyela-nyela jari-jari
 - D. Membasuk telapak tangan sampai siku
7. Setelah membasuh telapak tangan langkah kedua yang dilakukan adalah.....
- A. Mencuci muka
 - B. Mengusap kepala
 - C. Berkumur-kumur
 - D. Memasukan air ke dalam rongga hidung
8. Di bawah ini cara berkumur-kumur yang benar adalah.....
- A. Memasukan air ke dalam mulut lalu mengeluarkannya
 - B. Memasukan air ke dalam mulut menggunakan tangan kanan lalu mengeluarkannya
 - C. Memasukan air ke dalam mulut dengan tangan kiri lalu mengeluarkannya
 - D. Semua benar
9. Di bawah ini cara mencuci muka yang benar adalah....
- A. Dimulai dari bawah dagu ke atas dahi
 - B. Dimulai dari dahi sampai bawah dagu
 - C. Dimulai dari dahi sampai bawah dagu batasannya dari munculnya akr rambut depan kepala
 - D. Dimulai dari pipi bagian kanan sampai ke bawah dagu
10. Di bawah ini cara mencuci tangan sampai siku yang benar adalah.....
- A. Dimulai dari tangan kanan dengan meratakan air sampai siku

- B. Dimulai dari tangan kanan dengan meratakan air sampai siku kemudian dilanjutkan tangan bagian kiri
 - C. Dimulai dari tangan kiri dengan meratakan air sampai siku
 - D. Dimulai dari tangan kanan dengan menggunakan banyak air
11. Setelah mencuci tangan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah.....
- A. Mengusap kepala
 - B. Mengusap telinga
 - C. Membasuh kaki
 - D. Berkumur-kumur
12. Di bawah ini cara mengusap telinga yang benar adalah.....
- A. Jari telunjuk membersihkan telinga bagian dalam dan ibu jari membersihkan telinga bagian luar
 - B. Hanya menggunakan satu jari untuk membersihkan telinga
 - C. Hanya membersihkan telinga bagian dalam
 - D. Semua benae
13. Di bawah ini cara mengusap kepala yang benar adalah.....
- A. Mengusap semua rambut hingga basah semua
 - B. Mengambil air dengan tangan kanan kemudian membuang air tersebut dan memasuh bagian kepala bagian yang dapat di jangkau
 - C. Menumpahkan air secara langsung ke bagian kepala
 - D. Semua benar
14. Di bawah ini cara membasuh kaki yang benar adalah....
- A. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki dengan menyela-nyela jari-jari
 - B. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki dengan menyela-nyela jari-jari kemudian melanjutkan kaki bagian kiri

- C. Dimulai dari kaki kanan sampai mata kaki
 - D. Dimulai dari kiki kiri dengan menggunakan banyak air
15. Setelah berwudhu selesai salah satu sunnah yang di anjurkan dilakukan adalah.....
- A. Membaca doa setelah wudhu
 - B. Membaca Koran
 - C. Membaca majalah
 - D. Menyapa orang sekitar

LAMPIRAN 2

VARIABEL Y KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU PESERTA DIDIK
KELAS VII MTs HUSNUL KHATIMAH POLEWALI

A. IDENTITAS

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Perhatikan dengan baik cara berwudhu setiap siswa
2. Berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan
3. Jujurlah dalam memberi nilai

C. PERNYATAAN PENELITIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		1	0
1.	Membaca basmalah		
2.	Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan dan menyela-nyela jari-jari		
3.	Berkumur-kumur		
4.	Menghirup air ke dalam rongga hidung		
5.	Mencuci muka sembari berniat		
6.	Mencuci kedua tangan sampai siku		
7.	Mengusap kepala		
8.	Mengusap kedua telinga		
9.	Membasuh kaki sampai mata kaki dan menyela-nyela jari-jari		
10.	Berdoa setelah berwudhu		

Keterangan:

1. Dilafalkan ketika membaca basmalah
2. Dilafalkan ketika membaca niat wudhu dan setela berwudhu

NO	X	ITEM PERTANYAAN X															jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	X1	6,7	6,7	0	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
2	X2	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	73,7
3	X3	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
4	X4	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	73,7
5	X5	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	87,1
6	X6	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	0	0	6,7	67
7	X7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
8	X8	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	67
9	X9	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
10	X10	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
11	X11	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	93,8
12	X12	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
13	X13	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	80,4
14	X14	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
15	X15	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
16	X16	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67
17	X17	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
18	X18	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
19	X19	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	100,5
20	X20	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	53,6
21	X21	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	80,4
22	X22	6,7	0	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	67
23	X23	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	73,7
24	X24	6,7	0	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67

25	X2 5	6,7	0	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	0	46,9
26	X2 6	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	93,8
27	X2 7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
28	X2 8	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	6,7	0	0	6,7	53,6
29	X2 9	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
30	X3 0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
31	X3 1	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	73,7
32	X3 2	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	60,3
33	X3 3	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
34	X3 4	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67
35	X3 5	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
36	X3 6	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
37	X3 7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
38	X3 8	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
39	X3 9	6,7	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	60,3
40	X4 0	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	73,7
41	X4 1	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	0	46,9
42	X4 2	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	73,7
43	X4 3	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
44	X4 4	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	60,3
45	X4 5	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
46	X4 6	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
47	X4 7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	53,6

48	X4 8	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
49	X4 9	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
50	X5 0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	87,1
51	X5 1	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	73,7
52	X5 2	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	0	6,7	67
53	X5 3	0	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	40,2
54	X5 4	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	6,7	46,9
55	X5 5	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	73,7
56	X5 6	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	87,1
57	X5 7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
58	X5 8	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87,1
59	X5 9	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80,4
JUMLAH		341 ,7	174 ,2	294 ,8	227 ,8	194 ,3	328 ,3	368 ,5	301 ,5	281 ,4	341 ,7	368 ,5	281 ,4	341 ,7	294 ,8	361 ,8	450 2,4

NO	Y	ITEM PERTANYANN Y										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Y1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	Y2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
3	Y3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
4	Y4	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
5	Y5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	Y6	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	80
7	Y7	0	10	10	10	0	10	10	10	10	0	70
8	Y8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	Y9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10	Y10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11	Y11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
12	Y12	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
13	Y13	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	Y14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
15	Y15	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
16	Y16	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
17	Y17	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
18	Y18	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
19	Y19	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
20	Y20	0	10	10	10	10	10	10	0	10	10	70
21	Y21	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
22	Y22	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
23	Y23	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
24	Y24	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	70
25	Y25	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	70
26	Y26	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	70
27	Y27	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
28	Y28	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
29	Y29	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
30	Y30	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
31	Y31	0	10	10	10	0	10	10	10	10	0	70
32	Y32	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	80
33	Y33	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
34	Y34	10	10	10	10	0	0	10	10	0	0	60
35	Y35	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
36	Y36	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
37	Y37	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	20
38	Y38	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80
39	Y39	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80

40	Y40	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
41	Y41	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	70
42	Y42	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
43	Y43	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	70
44	Y44	0	10	10	10	10	0	10	10	0	10	70
45	Y45	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	80
46	Y46	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80
47	Y47	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60
48	Y48	10	10	10	10	0	0	10	10	0	0	60
49	Y49	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
50	Y50	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
51	Y52	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
52	Y52	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
53	Y53	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80
54	Y54	10	10	10	10	0	0	0	0	10	10	60
55	Y55	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
56	Y56	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
57	Y57	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
58	Y58	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
59	Y59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
JUMLAH		490	530	590	480	430	420	530	520	490	420	4970



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 08524294267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.134/AK/Sti.00.00/PP.00.9/07/2022

Majene, 04 Juli 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Bupati Polewali Mandar
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar
 Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Emilina
 Nim : 10156118103
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Korelasi Pemahaman Materi Fikih Tahara Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Peserta Didik Kelas VII MTs Husnul Khatimah Polewali*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Suddin Bani, M.Ag
 2. Nur Fadilah Nurchalis, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 13 Juli 2022 s/d 13 Agustus 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

an Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik

 Dr. Muliadi, M.Sos.I
 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Typ



YAYASAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
MADRASAH TSANAWIAH HUSNUL KHATIMAH
KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR
Jl. Gatot Subroto No. 34 Kec. Polewali Kab. Polewali Mandar



SURAT KETERANGAN

Nomor : B.139/MTs/31.03.04/PP.005/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Husnul Khatimah Manding, menerangkan bahwa :

Nama : Emilina

Nomor Induk Mahasiswa : 10156118103

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Majene

Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Kelurahan Madatte, Kecamatan Polewali Mandar

Benar yang tersebut di atas, telah mengadakan penelitian pada MTs Husnul Khatimah Manding dengan judul penelitian : "Korelasi pemahaman materi fikih taharah terhadap kemampuan praktik berwudhu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Khatimah Polewali".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 1 Agustus 2022

Kepala Sekolah



Gazali Rahmatan
Gazali Rahmatan, S.Ag, M.Pd.I

NIPPPK: 197410042022211009

LAMPIRAN 7









BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Emilina, lahir di kampung baru pada tanggal 3 Maret 1999, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang terdiri dari dua kakak laki-laki dan satu adik perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Syamsuddin dan Ibu Jumaisah.

Penulis memulai Pendidikannya sejak umur 7 Tahun di SDN 053 Sarampu pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke tingkat Pendidikan menengah di MTs Maarif Qasimiyah Tonyaman dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA pada tahun 2014 tepatnya di SMKN 1 Polewali.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di bangku SMK pada tahun 2017, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene tepatnya di STAIN Majene yang merupakan mahasiswa angkatan kedua. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

